

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penulisan naskah pada skenario film “Puan Nirmala” telah diselesaikan. Berdasarkan acuan pada konsep dan teori-teori akademis mengenai penciptaan tanda dan bentuk *inner conflict* yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembentukan cerita, sehingga skenario film ini dapat tercipta. Munculnya *inner conflict* pada tokoh utama yang muncul akibat melihat tanda menjadi sebuah gagasan utama dari cerita dalam skenario “Puan Nirmala” ini. *Inner conflict* ini timbul atas rasa bersalah dan kebingungan yang dialami oleh tokoh utama atas kesalahan yang diperbuatnya.

Seorang biarawati yang melanggar kaul menjadi sebuah isu yang diangkat di dalam skenario film “Puan Nirmala” ini. Skenario ini bercerita mengenai seorang biarawati yang mengalami kebingungan untuk memilih egonya, yang mencintai manusia, atau tetap bertahan pada kaulnya. Akhirnya sang tokoh tetap mempertahankan keegoisannya yang membuatnya melakukan sebuah kesalahan yang lebih jauh, yang membuat dirinya mengandung. Kebimbangan kembali terjadi saat tokoh utama harus memilih untuk menggugurkan kandungannya dan tetap menjadi biarawati tanpa ada seorangpun yang tahu mengenai hal tersebut dan menjadi dosa yang selalu ia sembunyikan, atau jujur dan mengakui kesalahannya dengan konsekuensi yang akan didapatnya yakni dikeluarkan dari biara. Selain kebingungan, tokoh utama juga mengalami *inner conflict* dengan mengalami perasaan bersalah, sedih, ketakutan, kegelisahan, dan perasaan bergejolak yang bergumul dalam dirinya. Bentuk-bentuk *inner conflict* yang terwujud didasari, dari tokoh yang melihat tanda-tanda yang terwujud dari objek yang ada di sekitar tokoh, seperti pembatas buku yang berisi ayat Alkitab, gambar dan benda keagamaan, kegiatan keagamaan seperti Rabu

Abu, perayaan ekaristi, ataupun doa bersama yang dilakukan oleh tokoh. Adapula tanda-tanda umum yang tidak berhubungan dengan benda atau kegiatan keagamaan, seperti buah apel, kalender, hingga papan quotes, yang tentunya masih bisa dibaca secara universal. Tanda yang muncul juga terwujud melalui mimpi buruk yang dialami oleh tokoh. Akibat hal tersebut, tokoh utama mulai merasa tidak memiliki *value*, di mana tokoh merasa tidak pantas untuk menghadap Tuhan dan menjalani hari-harinya dengan rasa tertekan terlebih setiap tanda yang muncul seakan menunjukkan bentuk kemarahan Tuhan atas hal yang telah dilakukannya, karena kesalahan sikap dari tokoh utama dalam memaknai tanda, sedangkan maksud tanda yang muncul adalah perintah dari Tuhan agar tokoh utama dapat mengendalikan dirinya untuk kembali kepada Tuhan melalui pertobatan dan menjalani kehidupannya melalui panggilan hidup yang lain, yakni menjadi seorang ibu.

Proses penulisan skenario "Puan Nirmala" tentunya melalui proses riset dalam mencari tanda-tanda yang nantinya dapat diolah ke dalam skenario. Terdapat banyak tanda yang berhasil ditemukan, namun tidak semua dapat dimasukkan ke dalam skenario, sebab tidak semua tanda bisa menghasilkan konflik, ataupun bisa membangun dramatik cerita yang baik. Pada akhirnya, tanda yang dimasukkan ke dalam skenario "Puan Nirmala" hanyalah tanda yang berpengaruh dengan terbangunnya *inner conflict*. Meskipun begitu, ada pula beberapa tanda yang mungkin tidak membangun *inner conflict* secara langsung, tetapi menjadi sebuah *clue* yang nantinya akan diketahui maknanya diakhir cerita, juga pemicu yang bertahap sehingga *inner conflict* yang dirasakan muncul setelah banyaknya pergumulan yang disadari oleh tokoh. Selain itu, terdapat juga tanda-tanda yang tidak membangun *inner conflict* tetapi hanya menjadi tanda yang memberikan makna juga pesan moral yang berhubungan dengan konflik-konflik yang sudah dialami tokoh utama, seperti pada *scene* saat tokoh utama melihat patung Bunda Maria yang menggendong bayi Yesus yang memberi makna bahwa bentuk panggilan lain yang bisa dilakukan oleh

tokoh yakni dengan Kembali menjadi kaum awam dan merawat anak yang dikandungnya, serta patung Bunda Maria yang ada di akhir skenario yang memberi makna bahwa kuasa dosa yang dilakukan oleh tokoh utama telah dikalahkan, melalui pertobatan yang dilakukannya.

Skenario film “Puan Nirmala” ini memiliki kelebihan yakni dapat menyuguhkan cerita mengenai kehidupan membiara yang mungkin masih sedikit diketahui oleh khalayak umum. Tanda yang ada pada skenario juga membuat cerita ini menjadi lebih menarik karena dapat menumbuhkan rasa penasaran atau *curiosity* pada penonton terkait makna yang terkandung dalam tanda. Skenario film “Puan Nirmala” ini juga memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pesan ini dapat menjadi bentuk dukungan pada orang-orang yang sering mengalami *inner conflict*, akibat dosa ataupun kesalahan yang pernah diperbuat. Melalui skenario ini, penonton dapat mengambil pelajaran dari bentuk-bentuk tanda yang muncul yang bermaksud mengenai pertobatan serta bagaimana kisah ini memberikan pesan bahwa bentuk kesucian tidak kaku, hanya melalui panggilan sebagai seorang biarawati saja, tetapi juga sebagai kaum awam yang diwujudkan dalam bentuk kesetiaan dalam mengikuti panggilan hidup lainnya, yang menjadi *value* dari skenario “Puan Nirmala”. Meskipun begitu, skenario film “Puan Nirmala” ini juga memiliki kekurangan, yakni bentuk tanda yang mungkin tidak umum dan hanya diketahui oleh kalangan tertentu, sebab objek atas tanda banyak terdiri atas benda-benda serta kegiatan rohani umat Katolik, yang mungkin tidak mudah dimengerti oleh khalayak umum yang bukan umat Katolik. Oleh sebab itu, perlu adanya pemilihan tanda yang masih bisa diterima secara universal, agar penonton nantinya tetap bisa menerima dan memahami tanda yang terwujud. Pada skenario “Puan Nirmala” banyak tanda yang terwujud berupa ikon, sebab bentuk penanda dan petandanya memiliki makna yang sama, serta beberapa simbol yang sudah memiliki arti yang tetap, sehingga penonton nantinya tetap mampu mencari makna pada tanda tersebut.

## B. Saran

Proses penciptaan skenario film “Puan Nirmala” telah selesai. Tentu dalam pelaksanaannya, melewati tahapan kaidah penulisan yang diikuti sesuai teori-teori akademis sebagai pendukung pembentukan cerita, baik menentukan karakter tokoh, latar tempat, waktu, dialog, konflik yang terjadi pada tokoh, hingga tanda yang terwujud. Melalui pemahaman pada teori-teori tersebut, maka kita menjadi tahu apa kekurangan dan kelebihan yang ada pada skenario yang sedang kita tulis. Dengan pemahaman teori, maka kita mampu mengidentifikasi kesalahan yang terjadi dan mampu untuk memperbaikinya.

Teori tak selamanya menjadi sebuah acuan untuk menulis, teori muncul melalui proses analisis dan berguna untuk memudahkan orang untuk mengikuti dan mempelajari karya tersebut. Namun, teori menjadi penting, karena melalui teori kita mendapat panduan tentang bagaimana cara untuk membuat sebuah karya. Sebagai seorang penulis tentu harus memiliki kepekaan dalam merespon kejadian sehari-hari, dengan begitu, seorang penulis akan lebih mampu dalam mengumpulkan ide, menangkap realitas, dan meramunya menjadi sebuah cerita yang utuh. Setelah melalui proses panjang dalam penulisan skenario film “Puan Nirmala” terdapat beberapa saran dalam membantu proses penulisan skenario yang ditujukan bagi penulis atau pengkarya dengan topik terkait di masa depan, di antaranya :

1. Mampu menggali ide dari realitas-realitas yang ada disekitar penulis, atau keresahan yang dialami penulis yang merupakan refleksi kehidupan penulis, sekaligus mampu menentukan subjek dan objek yang didapat melalui ide dan mengaitkannya pada isu yang dekat dengan penulis.
2. Pemahaman teori penulisan dan penciptaan tanda menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi penulis untuk bisa mengolah cerita menjadi lebih baik.

3. Penulis perlu melakukan riset agar penulisan naskah bisa menjadi lebih logis dan relevan, karena dapat ditulis berdasarkan fakta, serta penulis mampu mengolah cerita menjadi lebih baik dan melalui riset sebagai bahan acuan.
4. Penulis mampu memberikan argumen terhadap ceritanya yang memberikan kesan serta pesan moral yang bisa diterima oleh penonton.
5. Penulis mampu mendeskripsikan dengan jelas bentuk pengadeganan hingga setting, agar mampu memvisualisasikan skenario sesuai dengan imajinasi penulis.
6. Penulis mampu mengintegrasikan sebuah cerita dengan menerapkan struktur cerita yang baik, agar menghasilkan cerita yang menarik.
7. Penulis mampu mengolah tanda-tanda yang ada dan menciptakan tanda sesuai dengan konsep yang akan dibuat.
8. Penulis mampu memilih tanda yang bisa diterima secara universal, dan mampu ditelaah oleh penonton.
9. Penulis memiliki rujukan terkait tanda yang digunakan pada skenario agar makna dari tanda nantinya bisa dipahami dan diterima oleh penonton.
10. Penulis mampu dalam mengolah atau menciptakan tanda yang memengaruhi psikologi tokoh, supaya dapat terbangun *inner conflict* pada tokoh.
11. Penulis mampu menggambarkan *inner conflict* melalui pengadeganan sehingga *inner conflict* tetap bisa diterima oleh penonton bila tidak mengungkapkan dengan *voice over*.

Melalui pemaparan tersebut, diharapkan penulis skenario mampu untuk mengintegrasikan cerita menjadi sebuah skenario yang utuh, dengan struktur dramatik yang baik, mampu mengemas bentuk tanda menjadi sebuah pemicu *inner conflict* dengan cara yang baik, serta tanda dapat menjadi sebuah kajian di dalam film yang dapat ditelaah makna tersirat yang ada di dalamnya. Skenario nantinya akan menjadi sebuah *blueprint* atau acuan pada produksi film nantinya, maka perlu adanya pemahaman yang

baik dari teori penulisan dan pengembangannya pada sebuah naskah. Harapannya, nanti skenario dapat menghasilkan cerita yang menarik dan diterima oleh tim produksi dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Salman. Ashshiddiq, Arief. 2017. *Kelas Skenario Wujudkan Ide Menjadi Naskah Film*. Jakarta : Penerbit Esensi Erlangga Group
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Dune, Will. 2009. *The Dramatic Writer's Companion*. London : The University of Chicago Press
- Egri, Lajos. 1960. *The Art of Dramatic Writing*. New York : Simon and Schuster Inc
- Ibrahim, Tony. 2021. *Book Of Toxic Relationship. Sebab Kita Bukan Pusat Rehabilitasi, Bukan Kewajiban untuk Memperbaiki Seseorang*. Yogyakarta : Bright Publisher
- Katolisitas.org. November 2020. "Maria Dikandung Tanpa Noda : Apa Maksudnya?". Diakses pada 20 April 2023, dari <https://www.katolisitas.org/maria-dikandung-tanpa-noda-apa-maksudnya/>
- literariness.org. 12 Juli 2020. "Analysis of John Milton's Paradise Lost". Diakses pada 28 Januari 2022, dari <https://literariness.org/2020/07/12/analysis-of-john-miltons-paradise-lost/>
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : PT Grasindo
- Maulita, Nurfidiana, Sri Nor Muliati, M. Ridha Anwari. (2021). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Karya Tulis Ilmiah Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (3). 161-166
- Minedrop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nepryakhin, Nikita. (2019). *Clasification of Vurnerability Factors in th Process of*

*Psychological Manipulation. International Conference on Advance Research in Social Sciences, 2-3*

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta : Montase Press

Ristiana, Keuis Rista & Adeani, Ikin Syamsudin. (2017). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Galuh (1)*. 50-56

Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika*. Bandung : CV Pustaka Setia

Sahid, Nur. 2019. *Semiotika Untuk Teater, Tari, Film, dan Wayang Purwa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Santoyakobus.org. Januari 2012. "Lambang Keagamaan". Diakses pada 29 November 2022, dari <https://santoyakobus.org/2012/01/lambang-keagamaan/>

Seger, Linda. 1987. *Making A Good Script Great*. New York : Dodd

Set, Sony. Sidharta, Sita. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta : PT Grasindo

Vikler, Henry A & Ayayo, Karelynn Gerber. 2015. *Hermeneutik Prinsip-prinsip dan Proses Interpretasi Alkitabiah*. Yogyakarta : Penerbit ANDI

